

## **The Implementation of Learning Assesment during the Covid-19 Pandemic on TK Islam Darussalam Palangkaraya**

**RISKI MAULINDA SARI**

IAIN Palangka Raya

Email: [riskimaulinda4262@gmail.com](mailto:riskimaulinda4262@gmail.com)

**RODHATUL JENNAH**

IAIN Palangka Raya

Email: [rodah\\_67@yahoo.co.id](mailto:rodah_67@yahoo.co.id)

**SETRIA UTAMA RIZAL**

IAIN Palangka Raya

Email: [setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id)

---

Article received: 26 Mei 2021, Review process: 29 August 2021,  
Article Accepted: 30 August 2021, Article published: 30 September 2021

---

### **Abstract**

*Learning activities during the covid-19 pandemic cannot be seen directly, so teachers are difficult to see the achievements of learning indicators. The purpose of this study is to find out the implementation of learning assessments and obstacles faced by teachers when conducting learning assessments for B1 group students during the covid-19 pandemic at TK Islam Darussalam Palangka Raya. Describing the implementation of learning assessments and obstacles faced by teachers when conducting learning assessments for B1 group students during the covid-19 pandemic at TK Islam Darussalam Palangka Raya. This study uses descriptive qualitative research method, data subjects numbered 3 people (2 teachers of group B1 and Kelapa TK Islam Darussalam). Data collection techniques using observations, interviews and documentation and data analysis techniques using Miles and Huberman. The results showed that: 1) Assessment of check-up techniques and works carried out on worksheets and anecdotal record assessments were conducted through face-to-face, online and home visits. Assessment of calistung and ummi using monitoring books. The assessment process can be done well, but it cannot be carried out to the maximum. 2) The lack of ability of teachers to use digital technology, online learning is sometimes constrained by network connections, worksheet learning carried out at home causes teachers to be unable to see the process of implementation and achievement of learning indicators and the duration of the learning system face-to-face, online and home visits are relatively short causing information on children's learning activities cannot be obtained to the maximum.*

**Keywords:** *assessment; learning; Pandemic*

### **Abstrak**

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tidak dapat dilihat langsung, sehingga guru sulit melihat capaian indikator pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran dan kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan penilaian pembelajaran untuk siswa kelompok B1 saat pandemi covid-19 di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran dan kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan penilaian

---

pembelajaran untuk siswa kelompok B1 saat pandemi covid-19 di TK Islam Darussalam Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek data berjumlah 3 orang (2 guru kelompok B1 dan Kelapa TK Islam Darussalam). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik hasil analisis data menggunakan *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penilaian teknik ceklis dan hasil karya dilaksanakan pada lembar kerja dan penilaian catatan anekdot dilaksanakan melalui tatap muka, daring dan *home visit*. Penilaian calistung dan ummi menggunakan buku monitoring. Proses penilaian dapat dilakukan dengan baik, namun tidak dapat terlaksana dengan maksimal. 2) Minimnya kemampuan guru menggunakan teknologi digital, pembelajaran daring terkadang terkendala koneksi jaringan, pembelajaran lembar kerja yang dilaksanakan di rumah menyebabkan guru tidak dapat melihat proses pelaksanaan dan capaian indikator pembelajaran dan durasi sistem belajar tatap muka, daring dan *home visit* yang relatif singkat menyebabkan informasi kegiatan belajar anak tidak dapat diperoleh maksimal.

**Kata kunci:** penilaian; pembelajaran; pandemi

## PENDAHULUAN

Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan, maupun pendidikan (Nurdin & Anhusadar, 2020: 687). Kegiatan pembelajaran yang mulanya dilaksanakan rutin di sekolah, sekarang harus dilaksanakan di rumah (Putra, 2020: 79). Hal ini bertujuan agar mengurangi kegiatan di luar rumah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona (Oktaria & Putra, 2020: 42).

Menyikapi hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online nomor 4 tahun 2020. Sistem pembelajaran yang baru tentu harus menggunakan metode, cara, dan sistem yang baru. Demikian halnya dengan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk sistem belajar daring di masa pandemi covid-19 (Maryani, 2020: 41), dan hal ini telah berimbas untuk seluruh lembaga PAUD di kota Palangka Raya tak terkecuali TK Islam Darussalam Palangka Raya.

Taman Kanak-Kanak Islam Darussalam merupakan salah satu TK Islam yang terakreditasi A di kota Palangka Raya. Pembelajaran di TK Islam Darussalam Palangka Raya juga terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Sebagai sekolah Islam, TK Islam Darussalam memiliki tambahan pengembangan pembelajaran ummi yang menjadi program unggulan dan juga memiliki pengembangan pembelajaran tambahan. Anak-anak yang semulanya dapat belajar dan bermain bersama dengan teman sebayanya di sekolah, sekarang hanya dapat belajar dan bermain di rumah masing-masing (Wijoyo & Indrawan, 2020: 206). Hal ini tentu menimbulkan berbagai permasalahan, di antaranya adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran saat belajar dari rumah. Meski belajar dari rumah pelaksanaan penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan anak (Maryani, 2020: 41).

Saat kondisi normal, penilaian pembelajaran dilaksanakan mulai dari proses hingga hasil belajar anak (Maryani, 2020: 41). Saat pandemi covid-19 proses belajar anak tidak dapat ternilai karena kegiatan belajar anak tidak bisa dilihat secara langsung oleh guru, sehingga menyebabkan guru sulit melihat capaian indikator pembelajaran (Satrianingrum & Prasetyo, 2020: 636). Hal ini

---

didukung oleh fakta dari hasil wawancara pertama penulis dengan Ibu HIY guru kelompok B1 TK Islam Darussalam Palangka Raya. Ibu HIY menuturkan “penilaian pembelajaran di masa seperti ini tidak dapat dilakukan secara maksimal, karena guru tidak dapat melihat proses anak saat membuat tugas belajar, namun guru tetap harus melakukan penilaian”. Wawancara bersama HIY guru kelas B1 TK Islam Darussalam Palangka Raya pada Sabtu, 17 Oktober 2020 jam 10.45 WIB. Teknik penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya tidak dapat dilakukan secara maksimal, karena guru tidak dapat melihat status perkembangan anak, kegiatan anak mengolah tugas belajar, maupun hal yang dilakukan maupun hal-hal yang diucapkan anak (Hani, 2019: 52). Berdasarkan dari hasil wawancara, pentingnya pelaksanaan penilaian meskipun di masa pandemi covid-19, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian dan kendala saat melakukan penilaian untuk siswa kelompok B1 pada saat pandemi covid-19 di TK Islam Darussalam Palangka.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan desain penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang didapatkan saat penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018:55). Subjek dalam penelitian ini ialah dua guru siswa kelompok B1 dan Kepala TK Islam Darussalam Palangka Raya. Objek penelitian adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran siswa kelompok B1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi mengenai pelaksanaan instrumen penilaian, pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil penilaian. Wawancara dilakukan pada dua guru siswa kelompok B1 untuk memperoleh proses pelaksanaan penilaian pembelajaran dan Kepala TK Islam Darussalam untuk memperoleh pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan cara teknik wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas kepada informan namun tetap mengacu pada panduan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen tertulis seperti program semester, RPPH, instrumen penelitian dan hasil penilaian. Analisis data menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman*, menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian Pembelajaran Siswa Kelompok B1 saat Pandemi Covid-19 di TK Islam Darussalam Palangka Raya**

Guru untuk siswa kelompok B1 TK Islam Daussalam Palangka Raya berjumlah 2 orang dan siswa kelompok B1 berjumlah 19 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Dari seluruh jumlah siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing memiliki tugas dalam memberikan pembelajaran dan penilaian yang disebut dengan guru kelas atau guru ummi dan guru sentra. Tugas guru ummi lebih berfokus pada kemampuan anak belajar al-qur'an dengan metode ummi (hafalan doa, hadis dan surah-surah pendek) dan pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran ummi. Guru kelas atau guru sentra

---

secara umum memiliki tanggungjawab untuk menilai pembelajaran calistung (membaca, menulis dan berhitung) (Hasil wawancara bersama Ibu HIY guru siswa kelompok B1).

Namun karena pandemi covid-19, guru ummi dan guru sentra tidak lagi terpaku pada tugas dan keahliannya. Guru sentra memberikan pembelajaran dan penilaian ummi dan calistung, begitupun sebaliknya. Hal ini dilakukan agar mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui berbagai sistem pembelajaran (tatap muka, daring dan *home visit*). Padahal menurut (Maiza & Nurhafizah, 2019: 359) seorang guru diharapkan memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai tugas atau fungsi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini didukung pula oleh pendapat (Farida, 2017: 194) hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan pembelajaran secara optimal karena sesuai dengan keahliannya. Guru melakukan penilaian untuk siswa kelompok B1 menggunakan teknik ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan buku monitoring. Teknik ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan belajar, yakni lembar kerja (pembelajaran inti), pembelajaran ummi dan pembelajaran calistung (Hasil wawancara Ibu HIY guru siswa kelompok B1).

Pembelajaran melalui lembar kerja merupakan pembelajaran inti dari kegiatan anak selama di sekolah pada kondisi normal, yang dilaksanakan di rumah saat pandemi covid-19 dan sebagai pengganti RPPH dan RPPM yang berisi indikator kegiatan anak yang dibuat untuk pembelajaran selama satu minggu yang menjadi tugas belajar anak selama belajar di rumah. Kegiatan belajar pada lembar kerja di antaranya kegiatan mewarnai, menempel, membuat kolase, dan kegiatan lainnya (Hasil wawancara Ibu MS guru siswa kelompok B1). Berdasarkan penelitian (Purnamasari, 2017: 5–6), agar pembelajaran dilaksanakan secara efektif, guru dapat menggunakan media pembelajaran diantaranya lembar kerja agar materi pembelajaran dapat diberikan kepada anak meskipun menggunakan sistem belajar dari rumah. Kemudian menurut (Wardani & Ayriza, 2020: 212) lembar kerja harus mudah dipahami oleh siswa dan orangtua serta menarik agar dapat menumbuhkan semangat belajar anak.

Pembelajaran ummi merupakan program pembelajaran unggulan di TK Islam Darussalam Palangka Raya yang bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah atau mengaji. Menurut (Sabariah, 2019: 19) mengajarkan Al-Qur'an sejak dini merupakan suatu hal yang penting agar anak tumbuh dalam nuansa kebaikan. Pembelajaran calistung merupakan program pembelajaran tambahan (membaca, menulis dan berhitung) yang bertujuan untuk mengenalkan angka dan huruf dan mengenalkan cara membaca tulisan, menulis dan menghitung angka kepada anak-anak siswa kelompok B1. Pembelajaran ummi dan calistung dilaksanakan melalui sistem belajar tatap muka, daring dan *home visit* (Hasil wawancara Ibu NMR Kepala TK Islam Darussalam Palangka Raya). Menurut (Istiyani, 2014: 17) pembelajaran calistung akan lebih mudah diserap oleh anak jika dilaksanakan menggunakan prinsip dan model belajar anak usia dini.

Teknik penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan buku monitoring, dilaksanakan sebagai berikut:

### **Penilaian Teknik Ceklis**

Penilaian menggunakan teknik ceklis dilaksanakan oleh guru sentra melalui pembelajaran pada lembar kerja. Cara guru melakukan penilaian dengan cara

---

berkoordinasi bersama orangtua dengan memberikan keterangan pada kolom ceklis yang terdapat pada lembar kerja. Orangtua membantu menceklis (✓) jika anak melaksanakan kegiatan, dan memberikan tanda strip (-) atau mengosongkan kolom keterangan apabila anak tidak melaksanakan tugas belajar pada lembar kerja. Lembar kerja diberikan guru kepada orangtua pada setiap hari sabtu dan saat itu pula orangtua mengembalikan tugas belajar yang telah dikerjakan oleh anak satu minggu sebelumnya (Hasil wawancara Ibu MS guru siswa kelompok B1). Hal ini senada dengan pendapat (Nining Tri Wahyuni, 2019: 18) teknik ceklis dapat dijadikan sebagai perekam pelaksanaan kegiatan belajar anak serta dapat digunakan untuk melihat perkembangan anak.

Hasil ceklis dari orangtua, kemudian guru dapat melakukan analisis dan menentukan tahap perkembangan anak pada empat skala yakni BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) (Hasil wawancara Ibu HIY guru siswa kelompok B1). Hal ini senada dengan pendapat (Hani, 2019: 55) teknik ceklis dapat mempermudah penilaian perkembangan anak dan mendapatkan perkembangan anak secara lebih spesifik. Namun hasil ceklis yang diberikan oleh orangtua tentang kegiatan belajar anak tidak dapat dianalisis secara maksimal oleh guru. Hal ini dikarenakan guru tidak mengamati secara langsung kegiatan belajar anak. Hal ini didukung oleh (Satrianingrum & Prasetyo, 2020: 637) guru tidak melihat proses anak dalam mengerjakan tugas, sehingga sulit bagi guru untuk menentukan tahap perkembangan anak dan hasil penilaian pun dilakukan dengan cara menerka-nerka. Kemudian berdasarkan (Kemdikbud, 2015: 8) pada pedoman penilaian PAUD dalam melakukan penilaian guru harus melihat proses anak dalam membuat tugas belajar. Didukung pula oleh pendapat (Rozalena & Kristiawan, 2017: 80) penilaian pembelajaran PAUD, penilaian harus dilaksanakan secara objektif (sesuai dengan pekerjaan anak) dan autentik (sesuai dengan kompetensi perkembangan anak), hal ini dikarenakan penilaian guru merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh orangtua atau stakeholder untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan hambatan dalam perkembangan anak.

Setelah melihat hasil belajar anak pada lembar kerja yang diceklis oleh orangtua, guru kembali melakukan pengecekan tentang kegiatan anak melalui percakapan dan praktik melalui sistem belajar tatap muka, daring dan *home visit*, sambil melihat lembar kerja anak disela-sela pembelajaran ummi dan calistung (Hasil wawancara Ibu HIY guru siswa kelompok B1). Pembelajaran lembar kerja yang merupakan pembelajaran inti tidak dilakukan pengecekan atau umpan balik oleh guru secara khusus, yakni hanya melalui pembelajaran tatap muka, daring dan *home visit* untuk kegiatan pembelajaran ummi dan calistung. Menurut (Satrianingrum & Prasetyo, 2020: 633) pembelajaran tatap muka, daring dan *home visit* merupakan pembelajaran dengan durasi yang terbatas, sehingga guru tidak leluasa dalam mengamati perkembangan dan melakukan percakapan bersama anak. Didukung pula oleh pendapat (Ramadhan & Setiadarma, 2014: 28) pembelajaran lembar kerja merupakan pembelajaran inti yang penting untuk anak, sehingga harus dilakukan umpan balik oleh guru tentang perkembangan tugas belajar yang dikerjakan anak selama di rumah. Kemudian menurut (Setyowahyudi, 2020: 100) dengan adanya pengecekan secara khusus, guru dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan belajar anak selama belajar di

---

rumah. Kemudian menurut (Kemdikbud, 2020, 2020b: 5) bahwa asesmen dilaksanakan karena sebagai bagian integral dari pembelajaran yang dapat menghasilkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil dari percakapan pada kegiatan belajar tatap muka, daring dan *home visit* kemudian dibandingkan dengan hasil keterangan pada lembar kerja yang telah diceklis oleh orangtua. Namun beberapa analisis ceklis oleh orangtua pada lembar kerja, tidak ditulis guru pada instrumen penilaian. Guru hanya menuliskan hasil analisis atau pencapaian skala perkembangan anak pada raport. Hal ini disebabkan oleh banyak sistem pembelajaran yang harus berikan guru kepada siswa, sehingga mengurangi waktu guru untuk melakukan penilaian. Menurut (Nurdin & Anhusadar, 2020: 688) guru harus memiliki metode lain dalam melakukan penilaian, dapat menggunakan aplikasi pembelajaran (Edmodo dan class room) ataupun mengerjakan penilaian setiap bulan. Kemudian berdasarkan pendapat (Ruslan et al., 2016: 147) dengan demikian, guru memiliki rekap penilaian yang lengkap dan dapat memudahkan pengisian perkembangan anak pada raport.




### **Penilaian Teknik Catatan Anekdote**

Pelaksanaan penilaian pembelajaran teknik anekdot dilaksanakan guru dengan mengamati dan mendeskripsikan semua hal yang terjadi pada anak (perilaku yang muncul dan hal yang diucapkan) peristiwa atau hal yang menunjukkan perkembangan anak saat pembelajaran tatap muka, daring dan *home visit* yang dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin – jum'at secara berkelompok atau individu dengan durasi 1-2 jam per hari dan 10-15 menit per anak. Dengan intensitas waktu tersebut, setiap perilaku atau peristiwa yang muncul dan hal-hal yang diucapkan saat pembelajaran dijadikan guru sebagai cerminan perilaku anak yang terjadi pada keseharian anak. Untuk memudahkan penilaian, biasanya setiap hari guru menentukan satu atau dua anak untuk diamati secara lebih fokus (Hasil wawancara Ibu HIY guru siswa kelompok B1). Hal ini senada dengan penelitian (Zahro, 2015: 36) bahwa catatan anekdot merupakan catatan kejadian/peristiwa pada anak saat proses kegiatan belajar. Namun penilaian yang dilakukan melalui sistem belajar tatap muka, daring dan *home visit* yang relatif singkat, menyebabkan penilaian teknik catatan anekdot tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Maryani, 2020: 41) penilaian di masa pandemi covid-19 sulit dilakukan oleh guru, karena guru melihat perkembangan anak secara terbatas. Terlebih kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua mengenai laporan perkembangan anak selama belajar di rumah.

Menyikapi hal ini, menurut (Maryani, 2020: 46) perlu diadakannya diskusi bersama antara guru dan orangtua melalui seminar online. Melalui kegiatan ini para guru akan mendapat wawasan dan pengetahuan dan membangun sikap kreatif dalam merancang strategi penilaian di masa pandemi. Selain itu guru juga dapat memberikan pemahaman kepada orangtua terkait kerjasama dalam melaporkan perkembangan anak selama belajar di rumah. Hal ini didukung pula oleh (Hasbi et al., 2020: 4) orangtua berperan membantu guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak selama di rumah. Melalui informasi inilah guru dapat membantu guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak.

## Penilaian Teknik Hasil Karya

Penilaian pelaksanaan penilaian pembelajaran teknik hasil karya untuk siswa kelompok B1 saat masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan cara menilai hasil karya anak yang dikerjakan pada lembar kerja berupa hasta karya dan video. Hasta karya berupa kreativitas dalam bentuk kerajinan tangan anak di antaranya hasil roncean, kolase, mewarnai dan lain-lain. Video dapat berupa rekaman proses anak saat berkreativitas atau pekerjaan seni dan penampilan (bernyanyi dan bercerita) dll (Hasil wawancara Ibu MS guru siswa kelompok B1). Hal ini senada dengan pendapat (Hasbi et al., 2020: 5) seluruh hasil karya anak dapat dijadikan data guru untuk melakukan penilaian. Seluruh hasil karya dikumpulkan menjadi portofolio dan dimasukkan dalam format penilaian hasil karya.

HASIL KARYA dan VIDEO	HASIL PENGAMATAN	KD-INDIKATOR
 <p>Foto Dokumentasi Dik. PAUD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto gambar Karel: Gambar menyerupai kepala, tangan, kaki, dan badan</li> <li>• Warna merah dan biru</li> <li>• Huruf-huruf terangkai</li> </ul>	<p>3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan koordinasi tangan mata (BSH) (fisik motorik).</p> <p>3.6-4.6; Mengenal benda disekitar dan mengelompokkannya (BSH) (kognitif).</p> <p>3.12-4.12; menuliskan huruf-huruf (BSH) (Bahasa).</p>
 <p>Foto Dokumentasi Dik. PAUD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto Putri sedang menyusun 5 cangkir dipasangkan dengan alasnya.</li> </ul>	<p>3.3-4-3 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah (BSH).</p> <p>3.6-4-6 Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain (BSB).</p> <p>2.5. Memiliki perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri (BSH).</p>
 <p>Foto Dokumentasi Dik. PAUD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto Putra sedang menyiram tanaman</li> </ul>	<p>3.8-4-8 Mengenal lingkungan alam dan melakukan kegiatan berkaitan dengan lingkungan alam. (BSH) (Kognitif).</p> <p>2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (BSH) (sosial emosional).</p> <p>3.3-4.3 3.3-4-3 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (BSH) (fisik motorik).</p>

Gambar 1. Format penilaian Hasil Karya

Sumber: Kemendikbud “Pedoman Penilaian Perkembangan Selama Belajar di Rumah”.

## Penilaian Buku Monitoring

Penilaian pembelajaran ummi pada buku monitoring telah dicantumkan kolom capaian anak saat membaca ummi dan guru melakukan penilaian terhadap capaian tersebut menggunakan poin A, B dan C. Jika anak membaca pada buku ummi dengan lancar akan mendapatkan poin A dan lanjut ke halaman berikutnya. Jika anak sedikit terbata-bata, maka akan mendapatkan poin B dan akan lanjut ke halaman berikutnya, dan jika anak masih banyak terbata-bata dan banyak salah saat membaca maka akan diberikan poin C dan harus mengulang kembali halaman tersebut. Metode ummi menetapkan target dalam pembelajaran (Wawancara Ibu HIY guru siswa kelompok B1). Instrumen penilaian pembelajaran ummi yang dirancang oleh guru untuk pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat dibuat dengan lebih kreatif dengan memanfaatkan aplikasi animasi, misalnya dengan membuat animasi bintang sebagai penilaian. Hal ini bertujuan agar anak termotivasi dalam belajar dan menuntaskan target pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Suminah et al., 2015: 7) dalam kurikulum PAUD, animasi berfungsi sebagai media untuk menarik perhatian anak, sehingga anak senang dalam belajar.

Penilaian calistung pada kegiatan belajar membaca guru melakukan penilaian terhadap capaian anak menggunakan poin A, B dan C. Jika anak membaca dengan lancar akan mendapatkan poin A dan lanjut ke halaman berikutnya. Jika anak sedikit terbata-bata, maka akan mendapatkan poin B dan

---

akan lanjut ke halaman berikutnya, dan jika anak masih banyak terbata-bata dan banyak salah saat membaca maka akan diberikan poin C dan harus mengulang kembali halaman tersebut. Penilaian belajar menulis anak, dilakukan dengan cara memberikan nilai secara langsung pada setiap hasil tulisan anak. Jika anak mampu menulis sesuai dengan arahan guru yakni empat kata sebanyak dua belas baris, maka akan diberikan nilai berupa poin A, B dan C sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Jika tulisan anak dan tulisan anak rapi dan mampu menyelesaikan empat kata atau beberapa angka sebanyak dua belas baris, maka akan diberikan poin A. Jika tulisan anak dapat menulis empat kata atau beberapa angka sebanyak dua baris tetapi tulisan anak kurang rapi, maka akan diberikan poin B. Jika anak tidak dapat menulis empat kata atau beberapa angka sebanyak dua belas baris dan kurang rapi maka akan diberikan poin C. Kemudian untuk penilaian berhitung dilakukan dengan cara guru menuliskan angka pada buku tulis anak, kemudian guru menyebutkan angka yang dituliskan dan meminta anak menirukan angka yang disebutkan (Wawancara Ibu MS guru siswa kelompok B1).

Buku monitoring merupakan salah satu instrumen penilaian yang kreatif. Untuk memudahkan proses penilaian, guru dapat membuat instrumen penilaian secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian (Kristiana dan Harmanto, 2018: 104) guru dapat menggunakan teknologi digital atau aplikasi dalam melakukan penilaian pembelajaran. Pembelajaran calistung memang masih menjadi pro dan kontra dalam kalangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Berdasarkan pendapat (Istiyani, 2014: 2) jika diterapkan pembelajaran calistung, maka harus tetap menerepkan prinsip pembelajaran anak usia dini yakni dengan konsep belajar sambil bermain dan memperhatikan tahap perkembangan anak. Hal ini didukung pula oleh (Amalina, 2020: 540) penerapan konsep belajar sambil bermain bertujuan agar anak tidak kehilangan hakikat kebutuhan belajar di usianya.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran di TK Islam Darussalam Palangka Raya khususnya untuk siswa kelompok B1 saat pandemi covid-19 secara umum telah terlaksana dengan baik, namun tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

### **Kendala saat Melakukan Penilaian Pembelajaran untuk Siswa Kelompok B1 pada Semester Ganjil saat Masa Pandemi Covid-19 di TK Islam Darussalam Palangka Raya**

Pembelajaran daring yang mengharuskan guru menggunakan teknologi digital (internet/online) dalam melaksanakan pembelajaran. Gawai merupakan teknologi canggih yang harus dikuasai oleh guru. Menurut (Nurdin & Anhusadar, 2020: 689) kemampuan guru yang pandai dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi sangat bermanfaat agar kegiatan belajar tidak terkendala ruang, waktu maupun jaringan, karena tugas belajar dapat dikirimkan melalui aplikasi pembelajaran dan dapat diakses kapanpun. Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Kristiana dan Harmanto, 2018: 104) kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring, tentu akan berpengaruh terhadap proses penilaian. Guru dapat menggunakan teknologi digital atau aplikasi dalam melakukan penilaian pembelajaran. Kemudian menurut (Taradisa, Nidia, Jarmita, Nida, 2020: 4) dalam melaksanakan pembelajaran daring guru harus dapat menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication*



---

*Technology*) yang didukung oleh aplikasi, sehingga menuntut guru harus pandai dalam menggunakan aplikasi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Kendala lain yang dirasakan oleh guru untuk menilai pembelajaran anak melalui pembelajaran daring adalah kurang efektifnya pembelajaran daring yang dikarenakan koneksi internet, sehingga menghambat pula proses pengambilan data untuk memberikan penilaian pada anak. Hal ini senada dengan (Kemdikbud, 2020, 2020a: 4) pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring pasti akan mengalami hambatan koneksi internet. Namun hal ini tidak sepenuhnya menjadi penghambat guru dalam memberikan materi pembelajaran dan penilaian. Guru dapat mengirimkan tugas belajar anak melalui aplikasi WhatsApp dan email. Hal ini didukung oleh penelitian (Setyowahyudi, 2020: 105) guru dapat mengirimkan tugas belajar anak melalui aplikasi *WhatsApp* sekaligus memberikan petunjuk pengerjaan lembar kerja kepada orangtua. Dengan menggunakan berbagai aplikasi anak tetap dapat memperoleh tugas belajar. Pada kegiatan pembelajaran ummi dan calistung yang dilaksanakan melalui daring, dapat teratasi dengan cara guru mengirimkan video pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran ummi dan calistung. Kemudian guru meminta orangtua merekam anak saat belajar ummi dan calistung. Hal ini didukung oleh pendapat (Satrianingrum & Prasetyo, 2020: 636) video dapat dijadikan sarana kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dengan demikian pembelajaran dan penilaian tetap dapat terlaksana.

Kendala lain saat melakukan penilaian pembelajaran, yakni melalui lembar kerja. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung proses kegiatan belajar anak, sehingga sulit memastikan capaian indikator pembelajaran. Hal ini senada dengan (Kemdikbud, 2014: 4) lembar kerja sebagai pengganti RPPH dan RPPM memuat indikator capaian pembelajaran, sehingga harus diperhatikan oleh guru. Kemudian berdasarkan (Kemdikbud, 2020, 2020b: 3) hal ini bertujuan agar kebutuhan pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 tetap terpenuhi dengan baik. Guru tidak dapat menilai tugas belajar anak yang sesuai dengan pekerjaan anak dan tidak dapat pula menilai proses pembuatan tugas belajar tersebut. Menurut (Nirmala & Annuar, 2020: 1059) meskipun demikian guru tetap harus berupaya melakukan penilaian dengan melakukan berbagai cara. Guru harus dapat melakukan komunikasi dengan orangtua murid untuk menggali informasi secara akurat kepada orangtua terkait dengan kegiatan belajar anak selama di rumah, dengan demikian guru dapat menilai tugas belajar anak. (Kemdikbud, 2020, 2020b: 5) hal ini bertujuan agar guru dapat menilai pembelajaran anak dengan adil atau tidak merugikan anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat sebagian besar tugas yang diberikan oleh guru untuk anak dibantu dan dikerjakan oleh orangtua. Keterbatasan waktu saat sistem pembelajaran daring, tatap muka dan *home visit*, setiap anak hanya mendapatkan pembelajaran 10-15 menit setiap pertemuan dan tidak semua anak rutin mengikuti kegiatan belajar. Sehingga pelaksanaan penilaian sangat terbatas dan informasi tentang kegiatan belajar anak tidak dapat diperoleh secara maksimal. Menurut (Nurdin & Anhusadar, 2020: 694), pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan dapat diterapkan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar anak yang kemudian dapat digunakan untuk pelaporan kepada orangtua atau stakeholder. Kemudian menurut hasil penelitian

---

(Sudrajat et al., 2020: 509), hal ini berkaitan dengan tugas Kepala Sekolah yang harus meningkatkan pelayanan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran di sekolah terlebih di masa pandemi covid-19, sehingga harus selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Peran Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan memberikan upaya-upaya untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian sangat dibutuhkan oleh guru. Menurut (Supriadi, 2020: 844) Kepala Sekolah sebagai pemimpin, harus lebih kreatif dan inovatif dalam mencari upaya-upaya agar setiap aspek pembelajaran dan penilaian di masa pandemi covid-19 dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat et al., 2020: 510) kemampuan Kepala Sekolah yang harus kritis terhadap permasalahan dan mencari strategi yang andal khususnya untuk pelaksanaan penilaian pembelajaran di masa pandemi covid-19 menunjukkan mutu dan manajemen yang berkualitas.

## **SIMPULAN**

Penilaian dilaksanakan melalui teknik ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan buku monitoring. Penilaian teknik ceklis dan hasil karya dilaksanakan dengan cara koordinasi guru kepada orangtua dengan menceklis pada lembar kerja tentang pelaksanaan tugas belajar anak agar guru untuk menentukan skala perkembangan anak BB, MB, BSH, dan BSB. Penilaian catatan anekdot dilaksanakan melalui sistem belajar tatap muka, daring dan home visit. Penilaian buku monitoring dilaksanakan melalui pembelajaran calistung dan ummi. Secara umum penilaian untuk siswa kelompok B1 dapat terlaksana dengan baik, namun tidak dapat terlaksana secara maksimal. Minimnya kemampuan guru menggunakan teknologi digital, sehingga memperhambat proses penilaian. Pada pembelajaran daring terkadang terkendala koneksi jaringan, sehingga menghambat kegiatan belajar dan proses penilaian. Pembelajaran lembar kerja yang dilaksanakan di rumah menyebabkan guru tidak dapat melihat proses pelaksanaan dan capaian indikator pembelajaran. Durasi sistem belajar tatap muka, daring dan *home visit* yang relatif singkat, menuntut guru kreatif dalam melakukan penilaian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalina, A. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Farida, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud*. Wacana Didaktika, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Hani, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran pada PAUD*. Care, 7(1), 52–56.
- Hasbi, M., Wardhani, L. K., & Widyawati, E. (2020). *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar dari Rumah*, 1–27.
- Istiyani, D. (2014). *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung)*

- 
- pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. Jurnal Penelitian*, 10(1).  
<https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Kemdikbud. (2015). *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Buku Penilaian Pembelajaran*, (021).
- Kemdikbud, 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 44 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. (2014). Indonesia. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kemdikbud, 2020. (2020a). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/5b9eda821425005>
- Kemdikbud, 2020. (2020b). *Salinan Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020*.
- Kristiana dan Harmanto. (2018). *Penilaian dan Pelaporan Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal audi*, 3359(2), 103–110.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Maryani, K. 2020. (2020). *Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–52. Diambil dari <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/4/4>
- Nining Tri Wahyuni. 2019. (2019). *Implementasi Teknik Penilaian Pada Taman Kanak- Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan. Rabbit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*
-

- 
- Anak Usia Dini, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19* Child Education In The Family As An Early Childhood, 7(1), 41–51.
- Purnamasari, R. (2017). *Analisis lembar kerja untuk anak usia dini di taman kanak-kanak wilayah banjarejo, boja*, kendal skripsi.
- Putra, A. T. A. (2020). *Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19*. Murhum, 1(1), 79–90.
- Ramadhan, S. F., & Setiadarma, W. (2014). *Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif untuk Siswa Kelas-B TK Negeri Pembina Prigen*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 2(3), 127–133. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/247801-pengembangan-media-lembar-kerja-siswa-lk-3e4bcb87.pdf>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 147–157. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/188254-ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>
- Sabariah. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di Taud Kuttub Rumah Qur'an Kota Malang*. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16231>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Setyowahyudi, F. 2020. (2020). *Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Golden Age, 4(01), 100–111. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>
-

- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Suminah, E., Nugraha, A., Lestari, G. D., Mareta, & Wahyuni, M. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 18.
- Supriadi, O. (2020). *Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1(1), 23.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Zahro, I. F. (2015). *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.